

Analisis penggunaan media diorama bagi siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Batu untuk menarik minat belajar pada mata pelajaran IPS

Rena Widayanti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200103110145@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

belajar; minat belajar; media pembelajaran; media diorama; mata pelajaran IPS

Keywords:

learning; learning interest; learning media; diorama media; social sciences subject

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Analisis Penggunaan Media Diorama Bagi Siswa Kelas V Di MI Miftahul Ulum Batu Untuk Menarik Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran menjadikan siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, yakni media Diorama. Dengan media ini diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat

menguasai materi mata pelajaran IPS dengan baik. Karena sangat pentingnya penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar, maka berdasarkan hasil penelitian penggunaan media Diorama di kelas V MI Miftahul Ulum dapat menarik minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan wawancara dan observasi. Perlunya penggunaan media pembelajaran membutuhkan seorang guru yang siap menciptakan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Diorama bagi siswa kelas V MI Miftahul Ulum dapat menarik minat belajar siswa dalam mempelajari mapel IPS.

ABSTRACT

This aim of this research is to determine the results of the Analysis using Diorama Media for Class V Students at MI Miftahul Ulum Batu to Attract Interest in Studying Social science Subjects. The use of learning media is needed to create a fun learning atmosphere for students. By using learning media, students have a high interest in learning in following the learning process carried out. One of the learning media that can be used in the learning process is the Diorama media. By using this media it is hoped that students can get a attractive learning experience and can master social science subjects well. Because it is very important to use learning media in the learning process, based on the results of research on the use of Diorama media in class V MI Miftahul Ulum it can attract students' interest in learning social science subjects. The research method used in this research is descriptive qualitative, through interview and observation collection techniques. The need to use learning media requires a teacher who is ready to create innovations in the learning process. The results of this study indicate that the use of Diorama media for fifth grade students of MI Miftahul Ulum can attract students' interest in studying social studies subjects.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi pengalaman manusia karena membuka jalan menuju kesuksesan dalam semua aspek kehidupan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju menuntut kita untuk terus belajar agar tidak ketinggalan. Manusia melakukan pendidikan mandiri ketika ingin meningkatkan kualitas hidupnya sebagai hasil interaksinya dengan dunia sekitar. Pembelajaran melalui pengajaran merupakan proses berkelanjutan yang ditandai dengan interaksi antara pengajar dan siswa dan ditandai dengan adanya putaran umpan balik dalam upaya mencapai hasil pembelajaran tertentu (Nurdiana, 2013). Oleh karena itu, seorang guru perlu mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswanya agar berhasil mencapai tujuan pendidikannya. Seorang guru perlu memahami kepribadian siswanya untuk merancang pengalaman belajar yang menarik. Karena belajar merupakan suatu proses sosial yang berlangsung antara guru dan siswa. Pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran sejalan dengan temuan Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Karena konteks sosial diperlukan untuk mempelajari proses belajar mengajar (Yohanes, 2010).

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh seorang siswa. Dengan adanya minat belajar dari seorang siswa, akan mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari (Rahayu et al., 2023). Seorang guru harus memiliki berbagai macam inovasi agar dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berbagai macam inovasi pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang guru sangat mempengaruhi proses jalannya sebuah pembelajaran (Huda & Muyassarrah, 2022). Inovasi yang dimiliki seorang guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan tidak menciptakan suasana pembelajaran yang membosankan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru yakni kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan kurangnya media pembelajaran yang digunakan cenderung membuat siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik minat belajar siswa, dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa memahami materi Pelajaran yang sedang dipelajari. Pengembangan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan berfokus kepada peserta didik (Mardhiyah et al., 2022). Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru yakni kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menyebabkan siswa bosan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Darul S.Pd selaku wali kelas V MI Miftahul Ulum, beliau mengatakan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran (Nuzulia, 2021).

Pada mata Pelajaran IPS wali kelas V menggunakan media pembelajaran Diorama untuk menarik minat belajar siswa. Mata pelajaran IPS memberikan pengetahuan terhadap konsep alam dan sosial yang memiliki kegunaan bagi kehidupan sehari-hari.

Karena jika siswa hanya mempelajari materi mata pelajaran IPS dan tidak menggunakan media pembelajaran, siswa akan cenderung bosan dan malas untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Media terdiri atas berbagai macam jenis. Media Diorama merupakan salah satu media pembelajaran 3 dimensi, pada media Diorama ini memuat objek-objek yang menggambarkan suatu keadaan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan media ini, dapat membantu siswa mengingat materi dengan baik serta siswa dapat menuangkan ide dan gagasan saat proses pembelajaran (Ismilasari & Hendratno, 2013).

Memasukkan media pendidikan ke dalam proses pengajaran diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas. Dengan begitu, guru dapat melayani kepribadian unik siswanya dengan lebih baik. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan kepribadian unik setiap siswa, kami dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan membantu mereka menguasai materi pelajaran dengan lebih menyeluruh. Sehingga interaksi produktif antara guru dan siswa dapat terjadi selama proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan media Diorama untuk menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Miftahul Ulum Batu. Media pembelajaran sangat berperan penting untuk menarik minat belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yakni media Diorama. Oleh karena itu, peneliti bermaksud membuat artikel dengan judul “Analisis penggunaan media diorama bagi siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Batu untuk menarik minat belajar pada mata pelajaran IPS.”

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau peristiwa, apakah fenomena atau peristiwa itu merupakan sebab, atau akibat dari suatu tindakan (Pengantar & Penelitian, n.d.). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara observasi, dan diskusi kelompok. Dengan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan menggali hasil pengalaman dan persepsi siswa secara mendalam terkait penggunaan media Diorama dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan data yang diperoleh dengan tepat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait analisis penggunaan media pembelajaran Diorama yang digunakan guru untuk menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh seorang siswa. Dengan adanya minat belajar dari seorang siswa, akan mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari (Rahayu et al., 2023).

Karena terdapat berbagai jenis media pendidikan yang digunakan untuk melengkapi pengajaran di MI Miftahul Ulum Batu, alasan di balik memasukkan drama ke

dalam pengajaran di kelas adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak bosan atau kewalahan. Selain itu, persepsi dan sikap siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diperlunak dengan kemampuan media Diorama dalam menyajikan materi dalam format visual yang mirip dengan milik siswa. Peristiwa seperti itu menjadi motivasi bagi siswa di kelas. Dengan membuat diorama media yang menarik dan mudah dipahami, guru dapat membantu siswa mengembangkan minat belajar, menghindari rasa kewalahan dengan materi, dan lebih mengingat apa yang mereka pelajari.

Pada pertemuan pertama guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, memulai dengan doa, dan menanyakan daftar kehadiran siswa kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari. Setelah itu guru meminta siswa untuk berkumpul secara berkelompok dengan kelompok yang sudah dibagi minggu lalu. Siswa berkumpul secara berkelompok dan telah membawa buku tematik untuk mempelajari materi “kenampakan alam dan buatan”.

Setelah berkumpul sesuai dengan kelompoknya, guru menjelaskan sedikit materi mengenai kenampakan alam dan buatan. Setelah menjelaskan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Saat sudah tidak ada lagi pertanyaan dari siswa, guru meminta siswa menuliskan contoh kenampakan alam dan buatan yang ada disekitar siswa. Setelah semua siswa selesai, guru meminta siswa mempresentasikan jawaban hasil kerja kelompoknya. Setelah semua selesai mempresentasikan, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan pertama ini, dapat terlihat respon dari masing-masing siswa yang sangat berbeda-beda. Beberapa siswa terlihat senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi juga banyak siswa yang malas-malasan mengerjakan tugas dan hanya menunggu jawaban dari rekan sekelompoknya. Hal tersebut dapat diketahui saat siswa mengerjakan tugas secara berkelompok beberapa siswa cenderung *pasif*. Kemudian saat rekan lainnya mempresentasikan di depan kelas banyak siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan, hal ini terjadi karena siswa malas mendengarkan rekannya berbicara. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan untuk menarik minat belajar siswa juga mempengaruhi semangat dan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa yang terlihat kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fauri mengatakan bahwa :

“Saya kurang suka belajar dengan buku Tematik saja karena hanya membaca”.

Farel juga menuturkan hal yang serupa :

“Saya lebih suka belajar dengan pengalaman baru dan tidak memakai buku Tematik saja”.

Rara juga menyampaikan hal yang serupa :

“Saya bosan jika hanya melihat bacaan saja saya lebih suka belajar dan bermain dengan Bantuan media pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa, dapat diketahui bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan siswa untuk menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan media pembelajaran juga dapat menarik minat belajar dan memfokuskan peserta didik terhadap materi yang dipelajari dengan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berbeda dengan pertemuan pertama, dipertemuan kedua ini guru melakukan perubahan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan. Setelah membuka kelas dan melakukan apersepsi, guru terlebih dahulu menjelaskan materi secara singkat dan menampilkan media diorama kenampakan alam dan buatan. Kemudian siswa diminta untuk mengamati media diorama kenampakan alam dan buatan secara berkelompok. Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok menyiapkan lima pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain dari hasil mengamati media Diorama yang disajikan. Selanjutnya siswa dari kelompok lain diminta maju kedepan untuk memilih kertas berisi pertanyaan yang harus dijawab secara berurutan setiap orang dikelompoknya. Siswa diminta untuk menjawab dan menjelaskan mengenai media diorama kenampakan alam dan buatan dengan tepat sampai kelompok terakhir dimana setiap kelompok akan mendapatkan pertanyaan dan memberikan pertanyaan sesuai urutannya. Guru menutup pembelajaran dengan refleksi bersama siswa dengan menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa dan bagaimana belajar menggunakan media diorama. Kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan dan penguatan tentang apa yang sudah dipelajari, kelas ditutup dengan ucapan hamdallah dan do'a dan bersama.

Gambar 1.1 Media Diorama



Gambar 1. Media diorama kenampakan alam dan buatan

Pada pertemuan kedua ini terlihat perbedaan respon minat belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih dapat fokus memperhatikan penjelasan guru, kemudian melakukan pengamatan dengan seksama untuk membedakan kenampakan alam dan buatan pada media Diorama yang disajikan. Kemudian siswa juga lebih aktif berdiskusi dengan rekan sebayanya membahas materi yang dipelajari. Siswa terlihat senang dan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga media Diorama ini menarik minat belajar siswa dalam mata

pelajaran IPS yang dipelajari. Selain itu hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa yang sama dan cenderung pasif pada pertemuan sebelumnya yang mengatakan:

Fauri mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang belajar hari ini karena saya bisa menggunakan media pembelajaran Diorama yang Menyenangkan dan tidak membosankan sehingga berminat dan semangat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan”.

Farel juga menuturkan hal yang serupa :

“Menurut saya belajar dengan menggunakan media pembelajaran Diorama seperti ini harus dilakukan Secara terus menerus agar pembelajaran bisa enjoy dan tidak hanya belajar dengan buku saja”.

Rara juga menyampaikan hal yang serupa :

“Media pembelajaran itu sangat dibutuhkan, karena kalau hanya belajar dengan buku dan mengerjakan soal saja pasti ngantuk dan tidak ada semangat belajar. Saya senang belajar dengan media Diorama hari ini karena saya lebih focus belajar dan memahami materi”.

Salah satu cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik pada setiap materi yang akan disampaikan (Supriyono, 2018). Sehingga dari hasil proses pembelajaran berdasarkan penggunaan media Diorama pada kelas V MI Miftahul Ulum batu dapat diketahui bahwa, media Diorama dapat menarik minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan baik. Kemudian siswa dikelas V menunjukkan minat dalam belajar yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka media pembelajaran yang digunakan dapat berfungsi dengan optimal dan mendapatkan output yang baik dari minat belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis penggunaan media Diorama untuk membangkitkan minat belajar siswa, terlihat jelas bahwa akses siswa terhadap media pendidikan sangat menentukan keberhasilan mereka sepanjang proses pembelajaran. Alat edukasi seperti Diorama dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan membuat mereka lebih fokus pada pelajaran yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum saat menggunakan media Diorama. Siswa terlihat lebih antusias saat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Penggunaan media Diorama dikelas V MI Miftahul Ulum terbukti dapat menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan hasil analisis pada siswa dikelas V MI Miftahul Ulum menunjukkan minat dalam belajar yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan, sehingga media Diorama ini sesuai digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran harus terus dimanfaatkan dengan baik, hal ini karena siswa membutuhkan sebuah media yang dapat menunjang pemahaman materi dengan baik dan menguasai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menciptakan inovasi-inovasi yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Huda, N., & Muyassarrah. (2022). Penggunaan Media Video Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Nilai Mutlak. *Prosiding Mahasendika 2022*, 1(1).
- Ismilasari, Y., & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–10.
- Mardhiyah, A., Islam, P. A., Negeri, U. I., Malik, M., & Malang, I. (2022). *Muta' allim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall Sebagai*. 1(4), 481–488.
- Nurdiana, L. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–11.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Nuzulia, N. (2021). The Effectiveness of The use of Snake and Ladder Media in The Material of The Kingdoms of Islam, Hinduism and Buddhism Based on The Hots Problem of Students Learning Outcomes in Elementary Schools. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 17–23. <http://repository.uin-malang.ac.id/9791/>
- Rahardjo, Mudjia (2017). *Nalar Dasar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Materi Pengantar Mata kuliah Metodologi Penelitian)*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1130/>
- Rahayu, Y. S., Kusuma, G., & Ridho, A. (2023). Perbandingan Minat Belajar Menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 263–276. <http://repository.uin-malang.ac.id/12519/>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, 11, 43–48.
- Yohanes, R. S. (2010). Teori vygotsky dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal Widya Warta*, XXXIV(2), 854–1981.